

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Kepustakaan

1. Radio sebagai Media Dakwah

a. Sejarah dan Pengertian Radio

Berbicara mengenai radio dalam sejarah perkembangannya, keberadaan radio berawal dari penemuan yang dilakukan oleh *founding fathers* atau bapak-bapak pendiri atau penemu radio. Diantaranya ada Michael Faraday, yakni seorang ahli Fisika Inggris yang menemukan Induksi Elektromagnetik.¹ Kemudian seorang ilmuwan bernama James C. Maxwell menemukan teori gelombang elektromagnetik (pengantar sinyal radio) yang merambat pada kecepatan cahaya. Dilanjutkan oleh ahli Fisika Jerman bernama Heinrich Hertz pada tahun 1887 yang berhasil membuktikan bahwa teori elektromagnetik temuan Maxwell benar-benar ada. Heinrich berhasil membuat gelombang radio dan memancarkannya. Heinrich juga menciptakan alat pemancar (*transmitter*), antena dan penerima sinyal (*receiver*).²

¹ Asep Syamsul M. Romli, *Basic Announcing: Dasar-dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009), h. 12

² Morissan, *Managemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1

Awal tahun 1890-an, seorang ilmuan Italia, Guglielmo Marconi, menemukan metode transmisi suara tanpa bantuan kabel. Marconi diakui juga sebagai “penemu pesawat radio”.³ Dengan mengembangkan peralatan *transmitter* dan *receiver* buatan Hertz, Marconi berhasil menciptakan *wireless telegraph* menggunakan radio untuk membawa pesan dalam bentuk kode Morse.⁴ Kemudian Marconi mendirikan stasiun pemancar dan penerima hingga pabrik perakitan dan penyedia perlengkapan radio.

David Sarnoff diberi gelar “Bapak Radio Siaran” karena Sarnoff menyusun cara penggunaan utama dari alat-alat yang diciptakan oleh Marconi. Dalam memornya yang terkenal, yaitu *Radio Music Box*, Sarnoff mengusulkan agar pesawat penerima radio diproduksi secara massal untuk dikonsumsi publik.⁵ Sedangkan di tahun 1916, Lee De Forest menjadi pelopor pendirian radio siaran (*broadcasting*) sekaligus menjadi orang yang pertama kali menyiarkan berita melalui radio. Hingga di tahun 1919, Frank Conrad yang bekerja di *Westinghouse Company*, yakni sebuah perusahaan radio siaran pertama di Pittsburgh, Amerika Serikat, tercatat sebagai orang yang pertama kali menyiarkan musik melalui radio. Perkembangan radio menjadi lebih baik ketika Edwin Howard Armstrong memperkuat sinyal radio hingga puluhan kilometer hingga

³ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast for Teen: Jadi Penyiar itu Asyik Lho!*, (Bandung: Nuansa, 2007) h. 19

⁴ Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 5

⁵ Asep Syamsul M. Romli, 2009, h. 1

dijuluki sebagai “penemu Radio FM” dengan kualitas suara yang lebih bagus, jernih dan bebas dari gangguan siaran.⁶ Hingga akhirnya perkembangan radio mendominasi di wilayah Eropa dan Amerika Serikat.

Radio diciptakan sebagai media komunikasi yang semakin berkembang hingga saat ini. Awalnya radio digunakan untuk menyampaikan informasi demi keperluan perdagangan dan transportasi. Kemudian berkembang untuk keperluan militer dan pemerintahan semasa perang hingga dimanfaatkan oleh para penguasa untuk tujuan yang berkaitan dengan politik. Pada tahun 1930, sebanyak 17 juta pesawat radio terjual kepada masyarakat dan dimulailah era radio menjadi media massa.⁷ Semakin banyak stasiun radio yang berdiri membuat radio juga digunakan untuk kepentingan komersial dan berkembangnya menjadi industri media massa.

Adanya tuntutan visi pelayanan yang lebih meluas mendorong kreativitas dan penemuan baru dari sisi teknologi siaran dan *programming*. Sehingga di awal millenium berkembang konsep penyiaran radio melalui internet dengan sistem *Digital Audio Broadcasting* (DAB) atau sistem penyiaran audio berbasis digital.⁸ DAB mulai diperkenalkan di Eropa, kemudian menyebar ke Amerika Serikat hingga ke seluruh dunia. Konsep dari radio internet adalah radio yang segala olah siar (*on air*) dan pelayanannya (*off air*)

⁶ Morissan, h. 4

⁷ Morissan, h. 3

⁸ Santi Indra Astuti, h. 13

seratus persen melalui internet.⁹ Meningkatnya akses terhadap internet membuat pilihan radio internet menjadi berkembang pesat dan banyak diminati. Semakin banyak stasiun radio yang memperluas jumlah pendengar melalui radio internet yang lebih sering disebut dengan *radio streaming* melalui *website* stasiun radio yang bersangkutan.

Di Indonesia sendiri, penyiaran komunikasi melalui radio dimulai tahun 1925 pada masa pemerintahan Hindia-Belanda. Dalam perkembangannya, amatir radio di Indonesia telah membentuk organisasi pertama mereka di tahun 1930 yang dinamakan NIVERA (*Nederland Indische Vereniging Radio Amateur*). Hingga di tahun 1945, Gunawan tercatat sebagai seorang amatir radio yang berhasil menyiarkan naskah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan perangkat pemancar radio sederhana buatan sendiri.

Sejak saat itu semakin banyak organisasi radio yang bermunculan salah satunya adalah ORARI (Organisasi Radio Amatir Republik Indonesia). Hingga akhirnya pada tanggal 11 September 1945 disepakati untuk mendirikan Radio Republik Indonesia (RRI) di enam kota dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin utama.¹⁰ Di samping RRI sebagai radio milik pemerintah, hingga saat ini semakin banyak berdiri stasiun radio swasta untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

⁹ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LkiS, 2006) h. 8

¹⁰ Morissan, h. 8

Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal melalui modulasi gelombang elektromagnetik.¹¹ Jadi bisa dikatakan jika radio merupakan hasil perkembangan teknologi yang memungkinkan penyampaian informasi melalui suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang elektromagnetik di udara. Oleh karena itu, radio digunakan sebagai media komunikasi massa.¹²

Radio sebagai media penyiaran berarti media komunikasi “massa dengar” yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka yang disajikan berupa program siaran yang teratur dan berkesinambungan.¹³

Setiap orang membutuhkan informasi untuk kebutuhan hidup mereka. Sumber informasi terkadang berada jauh di luar jangkauan komunikasi. Oleh karena itu, dengan adanya media massa akan dapat membantu dalam penyampaian pesan kepada komunikasi bahkan tidak hanya kepada seorang komunikasi tapi bisa juga serentak kepada sejumlah komunikasi dalam wilayah yang lebih luas.

Media itu sendiri merupakan sarana komunikasi baik cetak maupun elektronik dimana pesan yang disampaikan akan ditunjukkan kepada khalayak luas.¹⁴ Begitu juga halnya dengan

¹¹ Asep Syamsul M. Romli, 2009, h.12

¹² Santi Indra Astuti, h. 5

¹³ Syaifudin Z., *Pengarah Acara Radio & Televisi: Tinjauan dari Perspektif Program dan Produksi*, (Program Studi Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009), h. 2

¹⁴ Syaifudin Z., h. 1

radio. Komunikasi menggunakan radio adalah bentuk komunikasi media massa karena penyampaian siaran di radio akan ditunjukkan kepada masyarakat luas. Karena ciri dari komunikasi media massa adalah melibatkan sejumlah besar orang yang heterogen dan tidak dikenal oleh sumber pesan.¹⁵

Radio juga disebut sebagai *the fly estate* (kekuatan kelima) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan) dan pers atau surat kabar.¹⁶ Radio disebut sebagai kekuatan kelima karena radio memiliki kekuatan langsung kepada khalayak, tidak mengenal jarak dan rintangan dan memiliki daya tarik sendiri, yakni dari kekuatan kata-kata, musik dan efek suara.

Memiliki kekuatan langsung karena pendengar bisa langsung mendengarkan berbagai peristiwa apapun yang disiarkan secara langsung bahkan pada saat peristiwa itu sedang terjadi. Cara penyajian pun tidak serumit penyajian informasi di televisi sehingga akan langsung bisa diterima oleh pendengar. Radio juga memiliki daya tembus yang tidak mengenal jarak dan waktu. Sejauh apapun jaraknya bisa ditempuh selama dalam jangkauan pemancar. Untuk daya tarik radio adalah berasal dari musik yang disajikan, kata-kata yang akan disampaikan hingga *sound effect* yang akan membuat siaran radio menjadi semakin “hidup”.

¹⁵ Stewart L. & Sylvia Moss Tubbs, *Human Communication*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) h. 18

¹⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, h. 19

b. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Ada beberapa hal yang tercatat sebagai kelebihan dan kelemahan. Karakter ini yang membedakan dengan media massa yang lainnya. Pengetahuan tentang karakteristik perlu diketahui agar dapat memaksimalkan radio siaran dan meminimalkan unsur kelemahan.

Radio siaran memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan media lainnya antara lain yaitu:

a. Kecepatan

Unsur kecepatan radio siaran dalam sisi penyampaian pesan masih jauh lebih cepat dari pada koran, majalah, dan televisi.

b. Imajinatif

Sifat auditif yang ditampilkan radio siaran memiliki keunggulan untuk merangsang imajinasi pendengar. Oleh karena itu radio siaran dikenal juga dengan julukan "*Theatre of Mind*".

c. Murah

Murah dapat diartikan dengan dua hal. Pertama murah bagi pendengar. Maksudnya pendengar tidak di tuntut untuk membayar ketika mendengarkan radio. Kedua, murah untuk hal biaya produksi

d. Alternatif beragam

Radio siaran lebih memberikan peluang dalam hal pilihan. Pendengar bisa memilih radio yang diinginkannya.

e. Mobilitas tenaga

Mendengarkan radio siaran tidak akan mengganggu aktivitas pendengar.

f. Personal

Siaran selalu dirasakan seperti kunjungan kawan yang sangat pribadi sifatnya.

Disamping memiliki itu, radio siaran juga memiliki kelemahan, yakni:

a. Selintas

Karena auditif, maka apa yang disampaikan selintas saja.

Dalam hal ini, radio siaran tidak mempunyai kekuatan dokumentasi.

b. Anti detail

Radio siaran hanya menyampaikan hal-hal yang bersifat global. Ketika dipaksa untuk membicarakan secara detail, maka akan membingungkan pendengar.¹⁷

c. Pengertian Media Dakwah

Arti sebuah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi) berasal dari bahasa latin yaitu “*median*” yang berarti alat perantara.

¹⁷ Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hh. 66-69

Sedangkan kata media merupakan bentuk jamak dari pada kata *median* tersebut.¹⁸

Pengertian semantiknya, media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

Dakwah secara etimologi bisa diartikan sebagai seruan, ajakan atau undangan. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk infinitif (masdar) dari kata kerja (*da'a*) – (*yad'uu*) kata dakwah ini sekarang sudah umum dipakai oleh pemakai bahasa Indonesia. Secara harfian, kata dakwah bisa diterjemahkan menjadi seruan, ajakan.¹⁹

Dalam al-Qur'an surat Yunus:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٠﴾

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).²⁰

¹⁸ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlhas, 1983), h

¹⁹ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), h. 18

²⁰ Depag, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998), h. 402

Menurut Thoha Yahya, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebahagiaan dan keselamatan manusia di dunia dan di akhirat.²¹

Dengan demikian, media dakwah adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

d. Radio sebagai Media Dakwah

Untuk mencapai tujuan dakwah, selain *da'i* juga diperlukan adanya materi, metode dan media serta disesuaikan dengan perubahan situasi dan kemajuan serta kebudayaan manusia.

Hal ini menunjukkan bahwa mengandalkan pada satu metode dan media saja dalam hal berhubungan dengan dakwah tidaklah cukup. Oleh karena itu dakwah tidak menutup mata terhadap kemajuan teknologi dan revolusi dalam dunia komunikasi sekarang.²²

Salah satu media komunikasi yang dapat dijadikan sebagai media dakwah adalah radio, karena mengingat keefektifan radio sebagai media komunikasi yang murah, merakyat, bisa didengarkan

²¹ Thoha Yahya, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1976), h. 1

²² Jamaludin Kafie, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Karunia, 1988), h. 89

kapan saja dan dimana saja. Radio bisa menyiarkan informasi ke segala penjuru tanpa mengenal jarak, jauh sekalipun.

Siaran dakwah Islam melalui radio dimulai sejak tahun 1966 pada saat itu RRI Jakarta dikenal oleh masyarakat. Lewat acara siaran kuliah subuh yang diselenggarakan oleh almarhum Buya Hamka. Acara kuliah subuh tersebut banyak ditiru oleh berbagai stasiun televisi dan radio saat ini karena radio dinilai sebagai media yang efektif untuk dakwah Islam.

Ada beberapa faktor efektifitas radio siaran, disebabkan daya kekuatan yang dimilikinya, yaitu daya langsung, daya tembus dan daya tarik.²³

1) Daya Langsung

Tabligh melalui siaran radio untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengarnya, tidak mengalami prosesi yang kompleks. Setiap materi tabligh tinggal diucapkan di depan *corong* radio sebanyak yang ia inginkan. Pelaksanaanya pun berlangsung dengan mudah dan cepat.

Setiap informasi yang terjadi, saat itupun dapat disiarkan secara “*stop press*” (langsung) ditengah-tengah siaran apa saja secara berkali-kali. Bahkan, suatu peristiwa dapat diikuti oleh pendengar pada saat peristiwa berlangsung.

2) Daya Tembus

²³ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 52

Daya tembus yang dimaksud ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju oleh tabligh lewat radio siaran dapat ditembusnya, selama dalam jangkauan pemancar. Di gunung, di lembah, di padang pasir, di rawa, di hutan, di pedalaman, di laut, di pedesaan bahkan di perkotaan, semua tidak menjadi rintangan bagi radio siaran.

3) Daya Tarik

Faktor selanjutnya yang menjadikan radio tetap hidup dan diminati adalah adanya daya tarik, yaitu sifat tabligh yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya. Tiga unsur tersebut yaitu musik, kata-kata dan efek suara.

2. Akhlak Remaja dalam Islam

a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta. Demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

أَلْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَتٍ فِي النَّفْسِ رَا سِيخَةً عَنْهَا تَصْدُرُ أَلْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu)”²⁴

Akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Ibnu Maskawih dalam kitabnya *“Tanzib al-Akhlak”* menyatakan bahwa akhlak dapat diartikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran. Sedangkan al-Ghozali menyebutkan bahwa akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tetap pada seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan yang mudah tanpa membutuhkan sebuah pemikiran.²⁵

²⁴ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hh. 11-12

²⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hh. 117-118

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.²⁶

Perkataan ini bersumber dari kalimat yang tercantum dalam al-Qur'an surat al Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*“Dan Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*²⁷

Tujuan akhlak adalah menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan akhlak hendaknya menjadikan orang berakhlak baik, berindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap Tuhan.²⁸

b. Bentuk-bentuk Akhlak Remaja

1) Akhlak Remaja terhadap Orang Tua

Sudah menjadi kewajiban bagi seluruh muslim berkeyakinan terhadap adanya hak dan kewajiban menghormati, mentaati dan berbuat baik terhadap kedua orang tu. Hal itu

²⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1991), h. 11

²⁷ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir l-Qur'an, 1971) h. 960

²⁸ Anwar Masy'ari, *Akhlak al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 4

dikarenakan keduanya merupakan salah satu faktor penyebab keberadaannya sehingga wajib untuk membalas budi yang setara terhadap mereka, dan Allah sendiri juga mewajibkan untuk mentaati keduanya.

Seorang remaja dalam mentaati kedua orang tuanya dalam segala perintah dan larangannya selagi tidak merupakan maksiat kepada Allah dan hal-hal yang tidak bertentangan dengan syariatnya karena mentaati makhluk dalam perbuatan maksiat kepada Allah tidaklah dibenarkan. Hal ini berdasarkan firman-Nya dalam surat Luqman ayat 15.

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ

ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya

*kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*²⁹

Jasa seorang Ibu kepada anaknya tidak bisa dihitung dan tidak bisa ditimbang dengan ukuran seperti dalam peribahasa: Kasih Ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang ingatan. Jasa orang tua kepada anaknya menurut hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab “*Al Jami’ush-Shalih*” yang terkenal dengan nama kitab Shahih Muslim dalam *kitabullah’itq*, dari Abu Hurairah bahwa Nabi Saw. bersabda yang artinya: “*Tidak akan (dapat) membalas seorang anak kepada orang tuanya, kecuali si anak itu mendapatkan orang tuanya sebagai hamba sahaya, kemudian si anak membelinya dan memerdekakannya.*”

Berbuat baik kepada kedua orang tua juga diwajibkan oleh Islam. Jangan sampai menyinggung perasaannya walaupun mereka berbuat lalim kepada anaknya. Tak hanya itu, kewajiban anak kepada kedua orang tua menurut ajaran Islam harus berbicara sopan, lemah lembut dan mempergunakan kata-kata yang mulia. Hal ini telah diterangkan dalam al Qur’an surat Al-Isra’ ayat 23-24.³⁰

Akhlak kepada kedua orang tua juga ditunjukkan kepada mereka yang telah meninggal dunia. Dalam hal ini menurut

²⁹ *Al Qur’an dan Terjemahnya*, hh. 654-655

³⁰ Musthofa, hh. 163-171

tuntunan ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dari Abu Usaid yang artinya:

“Abu Usaid berkata: “Kami pernah berada pada suatu majelis bersama Nabi, seseorang bertanya kepada Rasulullah: Wahai Rasulullah, apakah ada sisa kebajikan setelah keduanya meninggal dunia yang aku untuk berbut sesuatu kebaikan kepada kedua orang tuaku?”. Rasulullah bersabda: “Ya, ada empat hal: mendoakan dan memintakan ampun untuk keduanya; ,menepati/ melaksanakan janji keduanya; memuliakan teman-teman kedua orang tua; dan bersilaturahmi yang Engkau tiada mendapatkan kasih sayang kecuali karena kedua orang tua”.”³¹

2) Akhlak Remaja terhadap Tetangga

Tetangga adalah kelompok yang kecil dari masyarakat. Ia merupakan bagian dari masyarakat yang ikut dan juga mempunyai peranan penting dalam masyarakat. Artinya tetangga mempunyai hak dan kewajiban yang sama di dalam masyarakat. Oleh karena itu hidup bertetangga itu dapat dijadikan sebagai standar mengukur kadar keimanan seseorang.

Berbuat baik kepada tetangga juga menjadi perhatian serius dalam ajaran ajaran Islam. Firman Allah dalam surat An-Nisa’ ayat 36.

³¹ Musthofa, hh. 178-179

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
 الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
 وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
 يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu
 mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah
 kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim,
 orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang
 jauh³², dan teman sejawat, Ibnu Sabil³³ dan hamba sahayamu.
 Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong
 dan membangga-banggakan diri.”³⁴

Nabi Saw. dalam beberapa hadits mengingatkan kita agar
 selalu berbuat baik kepada tetangga, diantaranya adalah:

Ibnu Umar dan Aisyah ra berkata keduanya, “*Jibril selalu
 menasihatiiku untuk berlaku dermawan terhadap para tetangga,
 hingga rasanya aku ingin memasukkan tetangga-tetangga
 tersebut ke dalam kelompok ahli waris seorang muslim*”. (H. R.
 Bukhari Muslim).

³² Dekat dan jauh di sini ada yang mengartikan dengan tempat, hubungan kekeluargaan, dan ada pula antara yang Muslim dan yang bukan Muslim.

³³ Ibnu sabil ialah orang yang dalam perjalanan yang bukan ma'shiat yang kehabisan bekal. Termasuk juga anak yang tidak diketahui ibu bapaknya

³⁴ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hh. 123-124

Abu Dzar ra berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda, *“Hai Abu Dzar jika engkau memasak sayur, maka perbanyaklah kuahnya, dan perhatikan (bagilah) tetanggamu.”* (H. R. Muslim).

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi Saw. bersabda, *“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah memuliakan tetangganya.* (H. R. Bukhori- Muslim).

Berbuat baik dan memuliakan tetangga adalah pilar terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Apabila seluruh kaum muslimin menerapkan perintah Allah SWT dan Nabi Saw. ini sudah barang tentu tidak akan pernah terjadi kerusuhan, tawuran ataupun konflik di kampung-kampung dan di desa-desa.

Beberapa akhlak memuliakan tetangga:

- a) Sering bertegur sapa, tanyailah keadaan kesehatan mereka
- b) Berikanlah kepada mereka sebagian makanan
- c) Berikan oleh-oleh buat mereka, apabila bepergian jauh
- d) Bantulah mereka apabila sedang mengalami musibah ataupun menyelenggarakan hajatan
- e) Berikanlah anak-anak mereka sesuatu yang menyenangkan, berupa makanan ataupun minuman
- f) Sesekali undanglah mereka makan bersama di rumah
- g) Berikanlah hadiah kaset, buku bacaan yang mendorong mereka untuk lebih memahami Islam

- h) Ajaklah mereka sesekali ke dalam suatu acara pengajian atau majelis taklim, atau pergilah bersama memenuhi suatu undangan walimah (apabila mereka juga diundang).³⁵

3) Akhlak Remaja terhadap Diri Sendiri

Setiap manusia mempunyai kewajiban moral terhadap dirinya sendiri. Kewajiban berakhlak pada diri sendiri ini dimaksudkan untuk menjaga nilai dan martabat tertinggi yang telah dimiliki. Martabat tertinggi tersebut jangan sampai turun akibat terperosok ke dalam larangan-larangan yang ditetapkan oleh Allah sehingga menjerumuskan mereka ke dalam neraka.

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik jasmani maupun rohani. Kita harus adil dalam memperlakukan diri kita, dan jangan pernah memaksakan diri kita untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa.

Akhlak terhadap diri sendiri antara lain yaitu memelihara diri sendiri baik jasmaniah maupun rohanian, memelihara kerapian diri, berlaku tenang (tidak terburu-buru).

- a) Menjaga kebersihan dirinya

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari iman. Ia menekankan kebersihan secara menyeluruh meliputi pakaian dan juga tubuh/ badan. Rasulullah memerintahkan sahabat-

³⁵ Naga Hera, Akhlak Terhadap Tetangga, <http://namakunagahera.blogspot.com/>. Diakses tanggal 2 Mei 2013

sahabatnya untuk memakai pakaian yang bersih, baik dan rapi terutama pada hari Jumat, memakai wewangian.

b) Menjaga makan dan minumannya

Bersederhanalah dalam makan dan minum, berlebihan atau melampaui di tengah dalam Islam. Sebaiknya sepertiga dari perut dikhususkan untuk makanan, satu pertiga untuk minuman, dan satu pertiga untuk bernafas.

c) Tidak mengabaikan latihan jasmani

Riyadhoh atau latihan jasmani sangat penting dalam penjagaan kesehatan walau bagaimanapun ia dilakukan menurut etika yang ditetapkan oleh Islam tanpa mengabaikan hak-hak Allah, diri, keluarga, masyarakat dan sebagainya dalam arti kata ia tidak mengabaikan kewajiban agama, sesuai kemampuan diri, adat bermasyarakat, dan lainnya.

d) Rupa diri

Seorang muslim mestilah mempunyai rupa diri yang baik. Islam tidak pernah mengizinkan budaya tidak senonoh, compang camping, kusut, dan sebagainya. Islam adalah agama yang mempunyai rupa diri dan tidak mengharamkan yang baik. Sebagian orang yang menghiraukan rupa diri memberikan alasan tindakan sebagai zuhud dan tawaduk. Ini tidak dapat diterima karena Rasulullah yang bersifat zuhud dan tawaduk tidak melakukan begitu. Islam tidak melarang

umatnya menggunakan nikmat Allah kepadanya asal tidak melampaui dan takabur.

e) Memenuhi akalinya dengan ilmu

Islam menyuruh supaya membangun potensi akal sampai tahap maksimum. Salah satu cara memanfaatkan akal ialah mengisinya dengan ilmu.

Menuntut ilmu bagi seorang muslim hendaklah diutamakan karena ilmu ini mampu dipelajari oleh siapa saja, asalkan dia berakal dan cukup umur.

f) Berakhlak terhadap jiwa

Berakhlak terhadap jiwa antara lain dengan bertaubat, mendekatkan diri kepada Allah, introspeksi diri, bersungguh-sungguh dalam ibadah, menghadiri ceramah agama.³⁶

B. Kajian Teoritik

Berangkat dari hal diatas, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam model jarum Hipodermik (*Hypodermic Needle*). Penggunaan teori ini tidak dimaksudkan untuk mengujinya, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji pengaruh dari program siaran “Kajian Senja”

³⁶ Sang Petualang Fisika, Akhlak Terhadap Diri Sendiri, <http://rizkifisthein.wordpress.com/2011/06/23/akhlak-terhadap-diri-sendiri/>. Diakses tanggal 2 Mei 2013

terhadap akhlak remaja Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan, Surabaya.

Teori jarum Hipodermik (*Hypodermic Needle*) ini muncul selama dan setelah perang dunia I, dalam bentuk eksperimen. Penelitian dengan model ini dilakukan Hovland dan kawan-kawan untuk meneliti pengaruh propaganda sekutu dalam mengubah sikap.

Boleh dikatakan inilah model penelitian komunikasi yang paling tua. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan pesan “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut dengan “*bullet theory*” (teori peluru) yang memandang pesan-pesan komunikasi bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru.³⁷

Peneliti akan menyajikan beberapa contoh kajian yang menggunakan teori jarum suntik, diantaranya:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ceramah di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan mempunyai pengaruh yang lemah atau rendah terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.³⁸

³⁷ Jalaludin Ahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997),h. 62.

³⁸ Muflihatul Afifah, *Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Akhlak Karyawan Dalam Melayani Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), hal 9

- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah terhadap perubahan tingkah laku beragama Masyarakat Boto Putih Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kodya Surabaya itu sangat berpengaruh dengan tingkat pengaruh yaitu hubungan yang cukup berarti dengan prosentase 0,48.³⁹
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ceramah agama terhadap keharmonisan hubungan kerja para karyawan Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Lamongan itu berpengaruh dengan tingkat pengaruh yaitu berada diantara 76% - 100% yang berarti kategori pengaruhnya adalah baik.⁴⁰

Peneliti memilih teori ini karena pada teori ini terdapat penjelasan tentang bagaimana cara individu dipengaruhi oleh pesan. Dan dalam konteks penelitian ini media diidentifikasi memuat pesan yang menimbulkan pengaruh dari program siaran “Kajian Senja” terhadap akhlak remaja Kelurahan Perak Barat Kecamatan Krembangan, Surabaya.

³⁹ Achmad Fachrul Anam, “*Pengaruh Metode Ceramah (Dalam Aktivitas Dakwah Jama'ah Burdah “Al-Hidayah” Terhadap Perubahan Tingkah Laku Beragama Masyarakat Boto Putih Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kodya Surabaya)*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah PPAI, 1995), hal 9

⁴⁰ Khusnul Khotimah, “*Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Hubungan Kerja Para Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah PPAI, 1996), hal 9

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian-penelitian dengan mengambil radio sebagai obyeknya telah banyak sekali dilakukan, dan penelitian ini bukan yang pertama kali, karena ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama, hanya saja terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang disusun ini.

1. Nurul Kusnia, Pengaruh Sinetron Bawang Merah dan Bawang Putih di RCTI Terhadap Remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya, 2005.

Pada skripsi ini, terdapat dua rumusan masalah yaitu: apakah sinetron bawang merah dan bawang putih di RCTI berpengaruh terhadap akhlak remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya?, jika ada sejauh mana pengaruh sinetron bawang merah dan bawang putih di RCTI berpengaruh terhadap akhlak remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya?

Untuk variabel X skripsi ini meneliti tentang sinetron bawang merah dan bawang putih di RCTI yang ditayangkan setiap hari Selasa pukul 19.00 sampai 20.00 WIB. Peneliti menggunakan populasi sebanyak 48 remaja dengan kriteria yang telah ditentukan, dan dianalisa menggunakan teknik yang sudah ditemukan hasilnya, yaitu mempunyai pengaruh yang rendah.

Dari ringkasan penelitian tersebut, dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu program yang diteliti, media

yang digunakan, obyek yang diteliti, lokasi penelitian. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang akhlak remaja.

2. Usnainiyah Fadilah. Pengaruh Acara Diambang Fajar Terhadap Akhlak Remaja Perumahan Giya Kebraon Kelurahan Kebraon Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya, 2004.

Pada skripsi ini dijelaskan bahwa acara Diambang Fajar yang ditayangkan SCTV pada pukul 04.30 sampai 05.00 WIB merupakan dialog tentang hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan persoalan agama dengan sejumlah pakar agama, yang berisi tentang berbagai masalah kehidupan sehari-hari mulai dari akidah, syariah, akhlak dan sebagainya adalah mempunyai pengaruh terhadap akhlak remaja perumahan Giya Kebraon Kelurahan Kebraon Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya. Pengaruhnya adalah rendah tetapi pasti karena hasilnya hanya mencapai angka 0,27.

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, media yang digunakan, obyek penelitian, dan lokasi penelitian. Kesamaannya sama-sama meneliti tentang akhlak.

3. Mukhammad Anas. Pengaruh Dakwah Kyai Muhammad Ghufroon Terhadap Akhlak Anggota IPNU-IPPNU Ranting Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, 1997.

Dakwah Kyai Muhammad Ghufron mempunyai pengaruh yang cukup, yaitu 0.40 terhadap akhlak anggota IPNU-IPPNU Ranting Desa Ketapang Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Dari ringkasan penelitian terdahulu tersebut, perbedaan dengan yang disusun penulis adalah program, obyek penelitian, dan lokasi penelitian. Kesamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai akhlak.

4. Muflihatul Afifah. Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Akhlak Karyawan dalam Melayani Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan, 2012.

Ceramah agama mempunyai pengaruh yang lemah atau rendah terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di rumah sakit Muhammadiyah Lamongan.

Dari ringkasan penelitian terdahulu dapat disebutkan beberapa perbedaan yang disusun oleh penulis, yaitu acara yang diteliti, obyek penelitian, dan lokasi penelitian. Kesamaannya sama-sama meneliti tentang akhlak.